

## PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN NONAKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

RICKY  
RIKI SANJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[riki\\_sanjaya12@yahoo.com](mailto:riki_sanjaya12@yahoo.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the effect of profitability, institutional ownership, managerial ownership, dividend policy, firm size, capital structure, liquidity ratio, and activity ratio on firm value in nonfinancial companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 54 listed nonfinancial companies listed in Indonesia Stock Exchange and the data were selected using purposive sampling method, during the research period 2016 until 2018. Data were analyzed using multiple regression method. The research results show that profitability, institutional ownership, managerial ownership, firm size, capital structure, and activity ratio had significant effect towards firm value, whereas dividend policy and liquidity ratio had no effect towards firm value.*

**Keywords:** firm value, profitability, institutional ownership, managerial ownership, dividend policy, firm size

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 54 sampel perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diseleksi menggunakan metode *purposive sampling method*, selama periode penelitian dari tahun 2016-2018. Data dianalisis menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal, dan rasio aktivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** nilai perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Tingginya persaingan antar perusahaan di setiap industri yang didukung juga dengan pertumbuhan ekonomi negara serta efek globalisasi yang membuat mudahnya suatu perusahaan masuk ke negara lain. Hal ini tentunya akan membuat setiap perusahaan berusaha untuk saling merebut dan memperluas

pangsa pasar mereka, agar kinerja perusahaan tetap baik dan meningkat.

Jika kinerja perusahaan meningkat, maka diharapkan perusahaan dapat mencapai semua tujuannya. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan *stakeholder*, yang dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pencapaian atau

kinerja perusahaan ketika mulai beroperasi hingga saat ini yang didapatkan dari kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan (Zalikhah *et al.* 2019).

Umumnya, investor akan memiliki pandangan mengenai nilai suatu perusahaan dengan melihat harga dan pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Jika pergerakan sahamnya meningkat dengan stabil, maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut selalu meningkat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika pergerakan saham perusahaan cenderung turun, maka menunjukkan nilai perusahaan tersebut tidak baik.

Dalam usaha peningkatan nilai perusahaan, diperlukan juga suatu strategi yang tepat agar kinerja perusahaan semakin baik. Tentunya dengan mempertimbangkan juga berbagai aspek seperti kondisi ekonomi, perusahaan, pangsa pasar dan para pesaing, seperti yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk. Dilansir dari media *Kontan*, Kamis 01 November 2018, PT Unilever Indonesia Tbk membukukan kenaikan laba bersih sebesar 40% pada kuartal III tahun 2018. Direktur & sekretaris PT Unilever Indonesia Tbk, Sancoyo Antarikso mengungkapkan salah satu strategi yang dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk untuk mendongkrak kinerjanya adalah dengan memasuki bisnis di kategori baru dengan meluncurkan produk inovatif. Mengingat pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan hidup perusahaan dan beragamnya hasil penelitian terdahulu dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk kembali mengangkat topik ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Zalikhah *et al.* (2019). Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen. Variabel tersebut digunakan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara variabel tersebut

terhadap nilai perusahaan, yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Perbedaan pertama penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Zalikhah *et al.* (2019) adalah periode tahun penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Zalikhah *et al.* (2019) menggunakan periode 2012-2016 sebagai tahun penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2015-2018. Perbedaan yang kedua adalah penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan data perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Perbedaan yang ketiga adalah penelitian ini menambahkan empat variabel baru yaitu ukuran perusahaan (Ratnawati *et al.* 2018), struktur modal (Oktarina 2018), rasio likuiditas (Jacob dan Taslim 2015), dan rasio aktivitas (Jacob dan Taslim 2015)

### Signalling Theory

Teori sinyal menegaskan fakta bahwa orang dalam perusahaan seperti karyawan, manajer, dan direktur, secara umum mempunyai informasi yang lebih mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya, dibandingkan dengan investor eksternal (Megginson 1997, 19). Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pihak eksternal dapat menyebabkan mereka memberikan nilai yang rendah untuk perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan (Putri dan Rachmawati 2017).

Teori sinyal menyarankan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terutama investor. Sinyal yang diberikan berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan atau laporan tahunannya (Oktarina 2018). Informasi akuntansi yang ada pada laporan keuangan

seperti jumlah kas, piutang, utang, digunakan sebagai indikasi bagaimana nilai perusahaan tersebut (Godfrey *et al.* 2010, 375).

### **Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dengan menggunakan aset atau modalnya secara keseluruhan. Profitabilitas berhubungan dengan penjualan perusahaan yang dipengaruhi oleh citra merek dan perusahaan tersebut. Jika perusahaan dan mereknya memiliki citra yang baik, dapat menghasilkan penjualan yang tinggi, kemudian mempengaruhi profitabilitas yang tinggi, dan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi. Jika profitabilitas tinggi, maka nilai perusahaannya baik (Oktarina 2018). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi (perusahaan, lembaga atau organisasi lainnya). Investor institusi dipercaya memiliki kemampuan mengawasi tindakan manajer lebih baik daripada investor individu dan dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan manajer (Sulastris *et al.* 2018). Adanya investor institusi mungkin dapat mengurangi konflik keagenan, dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ratnawati *et al.* 2018). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen yang juga terlibat dalam pengambilan keputusan

korporasi bersama dengan direktur dan komisioner (Sulastris *et al.* 2018). Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham dengan melibatkan langsung manajer dalam struktur kepemilikan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan (Wida dan Suartana 2014). Hipotesis yang diajukan adalah: H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya jumlah laba ditahan untuk kepentingan perusahaan (Berry 2016). Perusahaan yang memberikan dividen, sangat segan untuk mengurangi atau mengeliminasi dividen yang diberikan. Perusahaan takut hal tersebut dilihat sebagai sinyal negatif oleh investor, sehingga perusahaan yang telah memberikan dividen akan melakukan segala upaya untuk tetap memberikan dividen. (Kieso *et al.* 2014, 717). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub>: Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian mengenai seberapa besar suatu perusahaan melalui total aset yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh (Putu *et al.* 2014). Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan dalam pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan menjadi sinyal positif oleh investor dan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat (Lumapow dan Tumiwa 2017). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar

menunjukkan bahwa manajemen lebih fleksibel dalam menggunakan asetnya, kemudahan mengendalikan aset ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Handriani dan Robiyanto 2018). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah gabungan atau campuran dari hutang jangka panjang dan modal yang dipertahankan oleh perusahaan (Gitman dan Zutter 2015, 560). Struktur modal menjadi hal yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap nilai perusahaannya (Sulastri *et al.* 2018). Struktur modal yang efektif dapat menurunkan biaya modal, yang menghasilkan nilai saat ini yang lebih tinggi, dan lebih banyak proyek yang diterima, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan (Gitman dan Zutter 2015, 575). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>6</sub>: Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Rasio Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana perusahaan yang tersedia untuk membiayai operasional dan investasi perusahaan tersebut. Hal tersebut akan

membuat persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat, dan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, karena kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan (Adelina *et al.* 2014). Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>7</sub>: Rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas dalam penggunaan sumber daya perusahaan atau seberapa efisien manajemen perusahaan menggunakan dan mengelola asetnya (Jacob dan Taslim 2017). Aset harus dikelola dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan penjualan yang tinggi ataupun meminimalkan biaya operasinya sehingga menghasilkan kinerja yang baik, dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>8</sub>: Rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **METODA PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu 2015-2018 sebanyak 438 perusahaan. Hasil dari proses sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 54 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 162 data perusahaan (lihat tabel 1).

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian**

Keterangan	Perusahaan	Data
1. Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018	438	1335
2. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018	(11)	(33)
3. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember	(14)	(42)
4. Perusahaan nonkeuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	(77)	(231)
5. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten menghasilkan laba dari tahun 2016-2018	(126)	(378)
6. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten membagikan dividen dari tahun 2016-2018	(84)	(252)
7. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten mempunyai kepemilikan manajerial dari tahun 2016-2018	(73)	(219)
8. Perusahaan nonkeuangan yang tidak secara konsisten mempunyai kepemilikan institusional dari tahun 2016-2018	(2)	(6)
<b>Jumlah perusahaan nonkeuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian</b>	<b>54</b>	<b>162</b>

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio dengan *proxy* melalui *Tobins'q*. Nilai perusahaan adalah ukuran dari jumlah seluruh kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dalam bentuk aset yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Handriani dan Robiyanto 2018):

$$Tobins'q = \frac{(Current\ Share\ Price \times Total\ Outstanding\ Shares) + (Total\ Liabilities)}{Total\ Assets}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi dengan memaksimalkan utilitas modal yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur melalui besarnya *return of equity*, dengan

rumus sebagai berikut (Gitman dan Zutter 2015, 130):

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earnings\ available\ for\ common\ stockholders}{Common\ stock\ equity}$$

Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan, lembaga, atau organisasi lainnya dari jumlah saham beredar perusahaan tersebut (Handriani dan Robiyanto 2018). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Stevanius dan Yap 2017):

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan suatu saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut (Rizqia *et al.* 2013). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki manajer perusahaan tersebut pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Yadnyana dan Wati 2011).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang berhubungan dengan alokasi laba bersih dari aktivitas operasional perusahaan untuk didistribusikan dalam bentuk dividen dan sebagai laba ditahan (Rizqia *et al.* 2013). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur melalui persentase *dividend payout ratio* dengan rumus sebagai berikut (Gitman dan Zutter 2015, 630):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan setelah beroperasi hingga saat ini (Stevanius dan Yap 2017). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Setiadharna dan Machali 2017):

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total assets}$$

Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan menentukan pendanaan melalui hutang atau ekuitas (Safitri

*et al.* 2014). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Setiadharna dan Machali 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Amount of debt}}{\text{Amount of equity}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut (Kahfi *et al.* 2018). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Gamayuni 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current debt}}$$

Rasio aktivitas mengukur kecepatan perusahaan mengkonversi akun seperti persediaan atau aset menjadi penjualan, kas masuk, atau kas keluar (Gitman dan Zutter 2015, 121). Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut (Gamayuni 2015):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

## HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Selain itu terdapat hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat tabel 3.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	162	0,462819	9,701241	1,81370189	1,417448124
ROE	162	0,010760	1,088647	0,15316476	0,141071345
KINST	162	0,139680	0,941973	0,61376690	0,159604171
KMANJ	162	0,000003	0,410235	0,05681204	0,095216705
DPR	162	0,043134	1,502632	0,39546317	0,250915483
SIZE	162	24,947555	33,473728	29,32783387	1,736553833
DER	162	0,081047	13,543228	1,15884646	1,466069618
CR	162	0,315562	15,164601	2,42158586	1,954135285
TATO	162	0,148320	3,014410	0,94719337	0,643976944

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	4,605	<b>0,009</b>
ROE	7,919	<b>0,000</b>
KINST	1,206	<b>0,035</b>
KMANJ	2,390	<b>0,017</b>
DPR	0,311	<b>0,337</b>
SIZE	0,140	<b>0,008</b>
DER	-0,350	<b>0,000</b>
CR	0,068	<b>0,135</b>
TATO	0,350	<b>0,003</b>

Profitabilitas (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 7,919 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sesuai dengan teori sinyal, hal ini menjadi sinyal positif bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kepemilikan institusional (KINST) memiliki nilai koefisien sebesar 1,206 dan nilai signifikan sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (KINST) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan

saham oleh institusi akan meningkatkan pengendalian oleh pihak eksternal, yang dapat mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan (Handriani dan Robiyanto 2018).

Kepemilikan manajerial (KMANJ) memiliki nilai koefisien sebesar 2,390 dan nilai signifikan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KMANJ) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan oleh manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut (Sulastri *et al.* 2018).

Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,311 dan nilai signifikan sebesar 0,337 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a4}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor lebih menginginkan keuntungan jangka pendek atau *capital gain*, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi keputusan investasi investor (Pamungkas dan Puspaningsih 2013).

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,140 dan nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a5}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan akan lebih stabil dalam operasinya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Ratnawati *et al.* 2018).

Struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -0,350 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_{a6}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dianggap tidak mampu memaksimalkan hutang yang sudah ada, sehingga jika terjadi kenaikan hutang maka akan menurunkan nilai perusahaan (Pasaribu *et al.* 2016).

Rasio likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,068 dan nilai signifikan sebesar 0,135 yang lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_{a7}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena likuiditas suatu perusahaan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga tidak menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi jangka panjang oleh investor (Sukmawardini dan Ardiansari 2018).

Rasio aktivitas (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,350 dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{a8}$  diterima.

Hal ini menunjukkan variabel rasio aktivitas (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan, menunjukkan efektivitas perusahaan yang baik dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jacob dan Taslim 2017).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalikha *et al.* (2019) dan Oktarina (2018). Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriani dan Robiyanto (2018) dan Ratnawati *et al.* (2018). Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri *et al.* (2018) dan Rizqia *et al.* (2013).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati *et al.* (2018), Putu *et al.* (2014), dan Handriani dan Robiyanto (2018). Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawardini dan Ardiansari (2018) dan Mahdaleta *et al.* (2016). Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob dan Taslim (2017) dan Kahfi *et al.* (2018).

Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Zalikha *et al.* (2019), Lusiana dan Agustina (2017), dan Sukmawardini dan Ardiansari (2018). Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini



konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marceline dan Harsono (2017) dan Agustina (2017).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian hanya empat tahun, yaitu dari periode 2015-2018. (2) Data variabel dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan terdapat dua variabel independen yang tidak memenuhi uji

heteroskedastisitas, yaitu profitabilitas dan rasio likuiditas.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa saran dari penulis yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Memperluas obyek dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (2) Mampu menyelesaikan masalah-masalah penelitian dan memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas, yang dapat dilakukan dengan menambahkan jumlah data penelitian.

**REFERENCES:**

- Adelina, Siska, Restu Agusti, Yesi Mutia Basri. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, 1, 2 (Oktober), 1-15.
- Agustina, Dewi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 1 (Juni), 13-26.
- Berry, Yunike. 2016. Hubungan Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Tahap Mature dan Growth. *JRAK*, 7, 1 (Februari), 65-73.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. The Effect of Intangible Asset, Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4, 1 (Januari), 202-212.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J.Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. London: Pearson.
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th Edition. Milton: Wiley.
- Handriani, Eka dan Robiyanto Robiyanto. 2018. Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies. *International Research Journal of Business Studies*, 11, 2, 113-127.
- Jacob, Jufri dan Fadli Ali Taslim. 2017. The Impacts of The Ratio of Liquidity, Activity and Profitability Towards Company Value With Dividend Policy As Intervening Variables. *IOSR Journal of Business and Management*, 19, 10 (Oktober), 1-7.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, Wiwin Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5, 1 (Maret), 566-574.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting*. 2nd Edition. New Jersey: Wiley.
- Lumapow, Lihard Stevanus dan Ramon Arthur Ferry Tumiwa. 2017. The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8, 22, 20-24.
- Lusiana, Dewi dan Dewi Agustina. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 1 (Juni), 81-91.
- Mahdaleta, Ela, Iskandar Muda, Gusnardi Muhammad Nasir. 2016. Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2, 3 (September), 30-43.
- Marceline, Lilian dan Anwar Harsono. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 1a (November), 226-236.
- Megginson, William L. 1997. *Corporate Finance Theory*. Boston: Addison-Wesley.
- Narita. 23 Oktober 2018. Unilever Indonesia (UNVR) Cetak Laba Bersih Rp 7,3 Triliun Hingga Kuartal III 2018. Kontan, (<https://investasi.kontan.co.id/news/unilever-indonesia-unvr-cetak-laba-bersih-rp-73-triliun-hingga-kuartal-iii-2018>, 17 Februari 2019).
- Oktarina, Dian. 2018. The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies. *International Journal of Research Science & Management*, 5, 9 (September), 85-92.

- 
- Pamungkas, Hesti Setyorini dan Abriyani Puspaningsih. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17, 2 (Desember), 156-165.
- Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35, 1 (Juni), 154-164.
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Arinie Rachmawati. 2017. The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in The Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10, 1 (Desember), 14-21.
- Putu, Ni Nyoman G Martini, Moeljadi, Djumahir Atim Djazuli. 2014. Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, 3, 2 (Februari), 35-44.
- Rizqia, Dwita Ayu, Siti Aisjah, Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4, 11, 120-130.
- Ratnawati, Vince, Azhari.S, Desmond Freddy, Nita Wahyuni. 2018. The Impact of Institutional Ownership and a Firm's Size on Firm Value: Tax Avoidance as a Moderating Variable. *Journal of Finance and Banking Review*, 3, 1-8.
- Safitri, Okyana Nur, Siti Ragil Handayani, Nila Firdausi Nuzula. 2014. The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value (Study in Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 Period). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13, 2 (Agustus), 1-19.
- Setiadharna, S., dan Machali M. The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 6, 4, 1-5.
- Stevanius dan Steven Yap. 2017. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 1 (Juni), 117-128.
- Sukmawardini, Dewi dan Anindya Ardiansari. 2018. The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7, 2, 211-222.
- Sulastrri, Yuliani, Agustina Hanafi, Afriyanti Dewi. 2018. The Effect of Stock Ownership Structure, Capital Structure, and Profitability to Firm Value in Manufacturing Company Sector in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7, 11 (November), 187-192.
- Wida P.D, Ni Putu, dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 3, 575-590.
- Yadnyana, I Ketut dan Ni Wayan Alit Erlina Wati. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15, 1 (Januari), 58-65.
- Zalikha, Mulia Saputra, Nuraini A. 2019. The Influence Factors of Firm Value (Study of Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange). *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12, 1 (Januari), 2270-2278.
-

